

**BAB II**

**TINJAUAN UMUM FASILITAS PARIWISATA  
DAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN  
DATI II SRAGEN**

**2.1 Situasi dan Kedudukan Kota Sragen**

Kabupaten DATI II Sragen merupakan *salah satu* wilayah terletak di ujung timur Propinsi DATI I Jawa Tengah, wilayah ini mempunyai batas-batas :

- Sebelah Utara : Kabupaten Dati II Grobogan
- Sebelah Timur : Propinsi Dati I Jawa Timur
- Sebelah Selatan : Kabupaten Dati II Karanganyar
- Sebelah Barat : Kabupaten Dati II Boyolali

*Wilayah* berbentuk persegi tak beraturan, sebagian besar *lahan* relatif datar, dibagian Tenggara berupa dataran tinggi. Jaringan transportasi regional wilayah ditembus jalan arteri primer di bagian Timur dan arteri sekunder di bagian Barat. Secara *Administratif*, Kabupaten Sragen terdiri dari 20 wilayah kecamatan, dimana luas total sebesar 94.155,1800 Ha. Dengan Ibukota Sragen yang berada di kecamatan Sragen.

Kota Sragen terletak di tengah-tengah jalur arteri primer (Solo – Surabaya) yang membawahi 8 Kelurahan. Ditinjau dari keadaan titik bangunan kegiatan perkotaan, ada 4 daerah *berkepadatan* tinggi, yaitu Sragen Kulon, Sragen Tengah, Wetan dan Kroyo. Berdasarkan struktur tata ruang kota, Kota Sragen merupakan *kota hirarki* I merupakan Sub Wilayah Pembangunan I secara eksternal mempunyai *fungsi* dan *peranan* sebagai berikut :

- Pusat *pelayanan* administrasi pemerintahan
- Pusat *pemerintahan* dan pengembangan Sub Wilayah Pembangunan I
- Pusat *perdagangan, pendidikan dan kesehatan*
- Pusat *industri*

Perkembangan Kota Sragen demikian *pesat*, terutama dilihat dari segi *peningkatannya* jumlah penduduk, salah satu dampak langsung adalah tuntutan





Potensi sumber daya yang dapat *dimanfaatkan* sebagai obyek wisata di Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut :

**a. Obyek Wisata Alam :**

1. Museum Sangiran.
2. Waduk Kedung Ombo
3. Waduk Kedung Kancil
4. Waduk Ketro dan Bothok
5. Gunung Kemukus
6. Pemandian Air Panas Banyanan dan Ngunut
7. Museum Mini dan di miri
8. Kolam Renang Kartika

**b. Obyek Wisata Budaya :**

1. Situs Purbakala dan Museum Sangiran
2. Tempat Mencari Berkah, Jiarah Makam dan Sendang di Gunung Kemukus.

**c. Tempat Rekreasi dan Hiburan :**

1. Kolam Renang Kartika dan terdapat 4 buah Gedung Bioskop.

**d. Tempat Penginapan :**

1. Terdapat 3 buah Hotel kelas sedang.

Untuk mengetahui *jumlah pengunjung* obyek wisata di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel: 2-1**

**Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Dati II Sragen**

Tahun	Gunung Kemukus	Museum Sangiran	Kolam Renang Kartika	Pemandian Bayanan
1993	78429	180628	119522	98398
1994	88.446	186880	121070	99046
1995	92325	190720	102872	112230
1996	98962	198086	114183	121160
1997	90628	210440	119132	120253
1998	87338	215512	120078	103250

Catatan : \*) Dipakai data perbandingan dari dua sumber data.

Sumber data : Buku Sragen Dalam Angka/Dinas Statistik Tahun 1999, Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen.

Sedangkan untuk mengetahui *jarak* serta jarak masing-masing obyek wisata dengan pusat Kota di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel: 2.2.**

**Jarak Penghubung Antar Obyek Wisata Kabupaten Dati II Sragen.**

(Km)	Kota	kemukus	Kancil	Sangiran	Kartika	Ngunut	Bayanan
Pusat Kota	0	30	37	40	0,5	27	17
Gunung Kemukus	30	0	4	15	30,5	53	47
Kedung Kancil	37	4	0	16	37,5	60	54
Museum Sangiran	40	15	16	0	40,5	63	57
Kolam Renang Kartika	0,5	30,5	37,5	40,5	0	22,5	16,5
Pemandian Ngunut	23	56	60	63	22,5	0	9
Pemandian Bayanan	17	47	54	57	16,5	9	0

Sumber Data : Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Sragen



## **2.1.2 Potensi Wisata Kawasan**

Daya tarik wisata sebagai *potensi* utama Kawasan Rekreasi Pemandian Air Panas terletak pada nuansa perbukitan dan view pada gunung Lawu.

Dengan mempertimbangkan *daya tarik* utamanya adalah kawasan berbukit-bukit, fasilitas ini cocok untuk dikembangkan sebagai *atraksi wisata alam*, khususnya untuk mengembangkan pengetahuan manusia terhadap suasana alam pegunungan.

Dalam kaitannya dengan *potensi alam* kawasan, fasilitas rekreasi pemandian air panas mempunyai *potensi alam* yang mencakup potensi untuk dikembangkan, antara lain :

### **1. Potensi Lahan Perbukitan**

Tanahnya berbukit-bukit *daya tarik* terhadap wisatawan dan sangat menunjang tampilan fisik bangunan serta pengolahan ruang luar dan dalam dengan pemanfaatan kontur dan kelerengan lahan. Terutama pada bukit-bukit sangat menarik untuk perletakan dan pengolahan bangunan rekreasi dengan memanfaatkan view baik dari dalam maupun luar bangunan.

### **2 Aliran Sungai**

*Potensial* untuk dikembangkan menjadi obyek *wisata alam* (Nature Tourism) dengan memadukan unsur alam antara *air* (Waterfront) dengan *vegetasi* yang sesuai dengan kondisi tanah.

### **3 Sumber Air Panas**

Sumber air panas yang muncul secara alami yang bermanfaat untuk penyembuhan dengan air yang mengandung mineral alami. Dan ini menjadi *potensi* yang utama untuk pengembangan kawasan ini.

### **4 Arsitektur Alam Tropis**

Dengan curah hujan yang relatif tinggi dapat mendukung pengembangan hutan wisata alam dengan *vegetasi* yang sesuai dengan iklim tropis.



Dilihat dari wilayah pembangunan di Kabupaten Sragen maka kawasan dapat digunakan untuk lokasi kegiatan Pemandian Air Panas, rekreasi dan akan lebih ditekankan pada kawasan yang ada hubungannya dengan wisata alam.

Site merupakan lokasi yang berdasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Rencana Land-use, peruntukan bagi bangunan fasilitas rekreasi.
- 2) Potensi Alam, potensi alam yang mendukung bangunan fasilitas rekreasi dan Pemandian Air Panas , mengingat penekanan yang “Menyatu dengan Alam”.
- 3) Akseibilitas, lokasi mudah dicapai dan telah ditunjang oleh sitem transportasi kota baik prasarana jalan maupun sarana angkutan.
- 4) Strategis, lokasi dekat dengan kawasan wisata.
- 5) Secara teknis, kawasan telah dilengkapi dengan jaringan infrastruktur.
- 6) Tersedia lahan pada lingkungan alami yang baik dan cocok untuk kebutuhan rekreasi dan pemandia air panas.

## **2.2 Tinjauan Umum Pariwisata**

### **2.2.1 Pengertian Pariwisata dan Wisatawan**

#### **a). Pariwisata.**

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata “ pari “ berarti berulang-ulang dan Wisata yang berarti perjalanan. Jadi pariwisata dapat berarti perjalanan yang dilakukan berulang-ulang

Menurut Prof. Salah Wahab dalam bukunya “ *An Intruduction on Tourism Theory* “<sup>1</sup>

Menurut Robert Mc Intash dan Shashi Kant Gupta dalam bukunya “ *TourismPrinciple, Practias Philoshopies* “<sup>2</sup>

Dalam Tap MPR Tahun 1998, pengertian pariwisata menurut UU no. 9 tahun 1990.

<sup>1</sup> Drs Musanef, menejen usaha pariwisata di Indonesia, Penerbit PT Gunung Agung Jakarta, 1995, hal 8

<sup>2</sup> Drs Musanef, Ibid Hlm 9



**b). wisatawan**

Istilah wisatawan juga berasal dari bahasa Sanskerta yang berasal dari kata wisata berarti perjalanan dan tambahan dengan akhiran wan yang berarti orang yang melakukan perjalanan.<sup>3</sup> Menurut J Christopher Holl Oway dalam bukunya “ *The Bussiness of Tourism* “ Rekomendasi PATA (*Pasifik Area Travel Assosiation*).

Menurut *United Nation Organization* ( PBB) menurut IUOTO (*International Union Of Travel Organization*)

**2.2.2 Tujuan pariwisata.**

Menurut Dr janes J Spillane SJ. Ada tiga hal yang menjadi tujuan atau dorongan mengapa pariwisata menjadi salah satu factor yang harus dikembangkan.<sup>4</sup> Ketiga hal tersebut adalah:

**a) Ekostisme dan Pariwisata.**

Eksostisme atau sesuatu yang eksotis dari suatu tempat wisata mengiringi orang dalam suatu bentuk penjelajahan, petualangan, dan penemuan baru. Eksostisme dari sebuah daerah tujuan turisme seringkali di tampilkan sebagai sesuatu yang masih asli dan membuat orang yang bersangkutan bertambah harga dirinya, pada umumnya hal yang dicari adalah panorama keindahan alam, situs kebudayaan, sikap hidup dan lain sebagainya yang belum terjamah oleh tangan-tangan manusia.

**b) Pariwisata dan Hiburan waktu senggang.**

Menikmati eksotisme pariwisata sesungguhnya menandakan bahwa orang-orang yang bersangkutan mempunyai waktu luang dan dana yang diperlukan, selain itu dibenarkan bahwa pariwisata memang dikreasikan dari pekerjaan berat sehari-hari. Hal itu dikaitkan dari kajian psikologis yang menyatakan bahwa orang sekali waktu melepaskan ketegangan psikisnya dan mendapat kembali kesegaran yang telah hilang dari dirinya karena dipakai bekerja.

<sup>3</sup> Drs Musanef, Ibid Hlm 14

<sup>4</sup> Dr. Jmes Spillane S.J. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, Hlm 39 Penerbit Kanisius, 1994.



**c) Pariwisata dan Pembangunan Nasional.**

Bagi Indonesia pariwisata telah tumbuh menjadi industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi pembangunan nasional selain memberikan sumbangan devisa bagi negara / daerah setempat ,pariwisata yang menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha. Menumbuhkan kebudayaan dan kesenian dan sebagainya. Di Indonesia penyelenggaraan kepariwisataan pada dasarnya bertujuan untuk:<sup>5</sup>

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa
3. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan perkerjaan.
4. Meningkatkan pendapatan negara / daerah dalm rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
5. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

**2.2.3 Rekreasi dan Fasilitas Rekreasi di Pemandian Air Panas Di Bayanan**

**2.2.3.1 Pengertian Rekreasi**

Secara etimologi, kata rekreasi berasal dari bahasa latin *recreatio* yang berarti *restorasi* (pemulihan) dan *recovery* (pencapaian kembali ). Arti etimologi tersebut menjelaskan bahwa rekreasi merupakan penambahan energi tubuh yang hilang pada waktu bekerja. Rekreasi merupakan suatu bentuk aktifitas yang dilakukan secara berkala berupa kegiatan merupakan perubahan bentuk dari rutinitas dan kewajiban seperti dalam kegiatan bekerja.<sup>6</sup>

Rekreasi secara istilah diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan selama waktu luang baik secara individu maupun kolektif, bersifat bebas dan menyenangkan, sehingga mendorong orang untuk melakukannya. Rekreasi meliputi permainan, pertandingan, olah raga, santai, kesenian, daan penyaluran hobi. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh semua orang dari semua kelompok

<sup>5</sup> Drs Musanef, Ibid Hlm 18

<sup>6</sup> Kando, Thomas M. 1980 *Leisure and Popular Culture in Transition*, Hlm 25





umur, serta merupakan suatu kegiatan khusus yang ditentukan oleh elemen waktu, kondisi, sikap seseorang, dan situasi lingkungan.<sup>7</sup>

Rekreasi dilakukan bukan hanya untuk hal yang menyenangkan, tetapi juga untuk memperkaya, memperluas, dan mengembangkan kemampuan seseorang untuk sesuatu yang baru dan yang lebih memuaskan. Kegiatan rekreasi bersifat menyenangkan dan konstruktif serta dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman mental maupun fisik dalam waktu luang.<sup>8</sup>

Semua aktivitas manusia dapat digolongkan sebagai aktivitas rekreasi jika memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri rekreasi adalah sebagai berikut.<sup>9</sup>

1. Rekreasi adalah suatu aktifitas, kegiatan tersebut bersifat fisik, mental, maupun emosional.
2. Aktifitas rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia dapat dijadikan aktifitas rekreasi asalkan dilakukan dalam waktu senggang dan memenuhi tujuan dan maksud-maksud positif dari rekreasi.
3. Rekreasi dilakukan karena terdorong oleh keinginan atau mempunyai motif. Motif tersebut sekaligus memilih gerakan atau macam kegiatan yang dilakukan
4. Rekreasi hanya dilakukan waktu senggang (leisure time)
5. Rekreasi dilakukan secara bebas dari segala macam bentuk dan macam paksaan.
6. Rekreasi bersifat universal, tidak dibatasi oleh umur, jenis kelamin, pangkat kedudukan social, dan lain-lain.
7. Rekreasi bersifat fleksibel, artinya tidak dibatasi oleh tempat (indoor recreation atau outdoor recreation), dapat dilakukan perorangan atau kelompok, serta tidak dibatasi oleh fasilitas atau alat-alat tertentu.

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Gold, S.M. 1980 *recreation Planning and Intertainment*

<sup>9</sup> Haryono, 1979. *Pariwisata Rekreasi dan Intertainment*.



### 2.2.3.2 Macam Dan Bentuk Rekreasi

#### 1. Menurut aktivitasnya, rekreasi digolongkan menjadi<sup>10</sup>:

1. *physical recreation* ( rekreasi fisik ), merupakan rekreasi yang memerlukan penggunaan tenaga fisik dalam aktifitas utamanya.

Contohnya rekreasi fisik ini adalah rekreasi olah raga seperti berenang, bermain tennis, golf, sepak bola dan lain sebagainya

2. *social recreation* ( rekreasi social) merupakan rekreasi yang menjadikan interaksi sosial sebagai aktifitas utamanya.

Contohnya rekreasi sosial adalah makan-makan bersama keluarga atau teman, piknik dan sebagainya.

3. *Cognitive recreation* ( rekreasi kognitif ), merupakan rekreasi yang berhubungan dengan mental seseorang, termasuk didalamnya yang berkaitan dengan budaya, pendidikan, kreatifitas dan estetika.

4. *environment related recreation* (rekreasi yang berhubungan dengan lingkungan ), merupakan rekreasi yang menggunakan sumber daya alam seperti air, pepohonan, pemandangan alam, flora dan fauna sebagai fokus atau setting aktivitasnya.

Contoh rekreasi ini adalah rekreasi yang dilakukan di pantai, pegunungan, rekreasi di sungai dan sebagainya.

#### 2. Sedangkan berdasarkan sifat kegiatannya, rekreasi dapat dibedakan menjadi rekreasi pasif dan rekreasi aktif:

*Rekreasi pasif* dimana manusia yang melakukan rekreasi bersifat pasif, dan obyeknya memegang peranan serta berorientasi pada manfaat mental.

Contoh rekreasi pasif adalah melihat keindahan alam, menonton aktraksi pertunjukan, dan lain sebagainya.

Sedangkan *Rekreasi aktif* merupakan rekreasi dimana pelakunya aktif secara fisik dan obyek lebih merupakan sebagai sarana.

<sup>10</sup> Ibid 11



Contoh rekreasi aktif adalah mendaki gunung, berlayar, berarung jeram, dan lain sebagainya.

**3. Jika dilihat dari tempat kegiatannya, rekreasi dapat di golongkan menjadi:**

1. Rekreasi daratan.

Rekreasi daratan merupakan aktivitas rekreasi yang dilakukan di darat, seperti berjalan-jalan, bersepeda, berkuda, dan sebagainya.

2. Rekreasi perairan.

Rekreasi perairan merupakan rekreasi yang dilakukan di media air, baik perairan laut, perairan sungai, danau dan sebagainya. Bentuk rekreasi perairan ini dapat berupa kegiatan berlayar, ski air, arung jeram, dan lainnya.

3. Rekreasi udara (dirgantara).

Rekreasi udara ini tergolong bentuk rekreasi baru, namun saat ini mulai banyak digemari terutama oleh golongan usia muda yang gemar dengan tantangan. Bentuk rekreasi udara berupa kegiatan layang gantung, perlayangan, terjun payung dan sebagainya.

**3. Rekreasi juga dapat di klasifikasikan berdasarkan obyeknya, yaitu:**

1. *Rekreasi alam*

Merupakan rekreasi yang memanfaatkan potensi alam sebagai obyek rekreasi. Obyek rekreasi alam ini dapat berupa alam pantai, alam pegunungan, danau, dan sebagainya.

2. *Rekreasi budaya*

Merupakan rekreasi dengan obyek berupa benda-benda atau hal-hal yang mempunyai nilai seni budaya dan sejarah yang tinggi, seperti kesenian tradisional, upacara adat, benda –benda purbakala dan sebagainya.



3. *Rekreasi buatan.*

Merupakan rekreasi dengan obyek berupa sesuatu yang sengaja dibuat manusia untuk tujuan rekreasi. Contohnya adalah pentas teater, akuarium laut buatan, kebun binatang dan sebagainya.

Selain itu, rekreasi rekreasi masih dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk perwadahannya, yang meliputi rekreasi dalam ruangan (*indoor recreation*) dan rekreasi di luar ruangan (*outdoor recreation*). Berdasarkan orientasinya, *outdoor recreation* diklasifikasikan menjadi beberapa tipe yaitu *user oriented* (orientasi terhadap pengguna), *resource based* (berdasarkan pada tempat rekreasi), dan *intermediate* (tidak mutlak berdasarkan pada orientasi pada pengguna maupun sumber daya)<sup>11</sup>.

Tabel: 2.3  
klasifikasi umum bentuk aktivitas dan tempat rekreasi diluar ruang  
**Tipe area rekreasi**

Item	Tipe area rekreasi		
	User oriented	Resource Based	intermediate
1. Lokasi dan pengguna	Pengguna tertebu (close to users);dillakukan dimana saja.	Dimana terdapat resource;mungkin jauh dari pengguna.	Tidak harus jauh dari pengguna;ditempat yang paling baik dengan jarak yang dekat
2.tipe aktivitas	Pemmainan, seperti golf dan tennis,renang,piknik, berjalan, berkuda, bersepeda, dsb	Bertamasya (melihat-lihat)wisata pendidikan dan budaya, mendaki gunung, camping, memancing, dsb	Camping, piknik,hiking, renang, berburu, memancing.
Waktu aktivitas	Setelah jam kerja atau jam sekolah	liburan	Akhir pekan

Sumber :*outdoor recreation*

**2.2.4 Rekreasi Dan Pariwisata**

Rekreasi dan pariwisata merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan, karena rekreasi sebagai salah satu elemen aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang merupakan salah satu unsur dari pariwisata. penambahan kesempatan untuk berekreasi sejajar dengan perkembangan di negara-negara maju mendorong macam dan bentuk kegiatan rekreasi, terciptanya alat-alat dan bentuk-bentuk

<sup>11</sup> knudson,1980. *outdoor recreation*.



permainan baru, kendaraan, sehingga banyak orang tidak mau lagi tinggal di negaranya sendiri dan ingin melakukan perjalanan-perjalanan ke tempat lain. Hal-hal tersebut menimbulkan pesatnya perkembangan pariwisata di seluruh dunia.<sup>12</sup>

Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan –tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di di tempat-tempat tujuan itu.<sup>13</sup>

#### 2.2.4.1 Motif dan tipe wisata meliputi<sup>14</sup>:

1. Motif bersenang-senang atau tamasya:  
Motif wisata bersenang –senang melahirkan tipe wisata tamasya (*pleasure tourism*). Wisatawan tipe ini ingin mengumpulkan pengalaman sebanyak-banyaknya, mendengarkan menikmati apa saja yang menarik perhatian. Wisatawan tamasya berpindah-pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain dengan menikmati pemandangan alam, adat kebiasaan setempat, pesta rakyat, hiruk-pikuk kota besar ketenangan tempat yang sepi, monumen, peninggalan sejarah, dan sebagainya.
2. Motif rekreasi  
Wisatawan dengan motif rekreasi dengan tipe wisata rekreasi (*recreation tourism*) ingin melakukan kegiatan yang menyenangkan yang di maksudkan untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohaninya. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa olah raga, membaca, mengerjakan hobbi, dan juga dapat diisi dengan melakukan perjalanan.
3. Motif kebudayaan  
Dalam tipe wisata kebudayaan (*culture tourism*) wisatawan melakukan kunjungan kesuatu tempat untuk menyaksikan dan menikmati aktraksi budaya, dan seringkali ingin mempelajari atau mengadakan penelitian budaya.

<sup>12</sup> Haryono, 1979. *pariwisata Rekreasi dan Intertainment*.

<sup>13</sup> Bukart dan medlik dalam sukadijo, 1996

<sup>14</sup> ibid



4. Wisata olah raga.

Wisata olah raga adalah pariwisata dimana wisatawan mengadakan perjalanan wisata karena motif olah raga. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa menyaksikan pesta-pesta olah raga itu sendiri.

5. Wisata konveksi

wisata ini dapat berupa kunjungan-kunjungan bisnis, pertemuan-pertemuan nasional maupun internasional untuk membicarakan berbagai macam masalah seperti pelestarian hutan, pemberantasan penyakit tertentu, atau sekedar untuk pertemuan tahunan antara ahli-ahli dibidang tertentu pada umumnya disebut wisata konveksi.

6. Wisata bisnis

wisata bisnis ini dapat berupa kunjungan-kunjungan bisnis, pertemuan-pertemuan, pekan raya dagang, pameran bisnis, dan sebagainya.

7. Motif spiritual

Wisata spiritual (*spiritual tourism*) merupakan salah satu tipe wisata tertua. Sebelum orang melakukan perjalanan untuk rekreasi, bisnis, olah raga, dan sebagainya, orang sudah mengadakan perjalanan untuk berziarah atau keperluan keagamaan lain.

8. Motif interpersonal

motif ini adalah motif wisata untuk bertemu dengan orang lain.

9. Motif kesehatan

Wisata kesehatan (*health tourism*) pada zaman dulu merupakan tipe wisata yang sangat penting. Bentuk wisata kesehatan pada mulanya berupa kegiatan mendatangi sumber air mineral yang dianggap memiliki khasiat menyembuhkan penyakit. Sedangkan bentuk wisata kesehatan saat ini berupa kegiatan perjalanan untuk *chek up* ke negara-negara tertentu.

Suatu daerah atau tempat dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa sehingga ada sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata, yang disebut sumber kepariwisataan atau *tourism resources*. Atraksi wisata yang merupakan sesuatu yang menjadi motif perjalanan wisata ada



karena terdapatnya modal atraksi wisata yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Modal atraksi yang menarik meliputi:

1. Alam

Modal dan potensi alam meliputi alam fisik (iklim, topografi, hidrografi, geologi), fauna, dan sebagainya.

2. Kebudayaan

Modal kebudayaan dapat berupa kesenian daerah, perikehidupan keraton, adat-istiadat setempat, peninggalan sejarah, monumen dan sebagainya

3. Manusia

Manusia merupakan pelaku kebudayaan dan juga sumber daya dalam memberikan pelayanan dalam industri pariwisata. Sifat, keramahan, dan kemampuan dalam memberikan pelayanan dalam industri pariwisata merupakan salah satu atraksi menarik bagi wisatawan.

## **2.2.5 Rekreasi Pegunungan sebagai Bentuk Rekreasi Alam**

### **2.2.5.1 Alam Dan Rekreasi**

Alam atau *nature* merupakan sesuatu yang menarik bagi manusia. Dari masa ke masa manusia akan selalu berusaha untuk mempertahankan hubungan yang erat dengan alam. Melalui alam manusia dapat semakin mengagumi keagungan Sang Penciptaan, sekaligus menyadari betapa dengan Kemahakuasaan-Nya yang mutlak alam pun dapat memberika prinsip-prinsip dasar pengetahuan dan pengalaman bagi manusia. Keindahan dan keajaiban-keajaiban yang diperlihatkan oleh alam menimbulkan keinginan secara fisik, mental, maupun emosional untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman baru serta keinginan untuk memperdalam pengetahuan.

Semangat dan keinginan manusia *to explore the unknown* telah mendorong manusia suka menjelajahi alam dan ingin mengadakan penjelajahan (*research*) di bidang ilmu-ilmu pengetahuan. Berwisata alam, *camping, hiking, travelling*, dan kegiatan lain yang berkaitan erat dengan alam sering dilakukan manusia-manusia



di zaman modern ini. Hal-hal tersebut merupakan salah satu cara yang ingin *to enjoy, to enrich his life, to experience full living*.<sup>15</sup>

Beberapa alasan mengapa alam menarik bagi wisatawan dalam kegiatan rekreasinya diantaranya karena<sup>16</sup>.

- 1) Alam sering menjadi bahan studi, terutama daerah-daerah yang memiliki flora dan fauna yang khas dan langka atau daerah-daerah yang mempunyai fenomena alam yang khas.
- 2) Banyak wisatawan tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Kegiatan ini dapat dilakukan di pegunungan (mendaki gunung, menelusuri gua, berkuda, dan sebagainya), di hutan (berburu), atau di kawasan pantai.
- 3) Banyak wisatawan yang mencari ketenangan di tengah alam yang memiliki iklim nyaman, pemandangannya bagus dan terbuka luas. Mereka tinggal di daerah itu untuk beberapa lama sambil beristirahat untuk memulihkan kondisi fisik dan psikisnya (berekreasi).
- 4) Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, pada akhir pekan atau masa liburan orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana kehidupan diluar kota. Tempat yang biasanya dijadikan tujuan adalah kawasan yang memiliki pemandangan menawan atau yang memiliki suasana khas.
- 5) Beberapa wisatawan ada yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi, mereka kembali ke tempat-tempat tersebut. Daerah yang penting untuk daerah wisatawan ini adalah hutan, pegunungan atau pantai.

#### **2.2.5.2 Rekreasi Alam**

Rekreasi alam adalah kegiatan yang menyenangkan dan konstruktif yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman mental maupun fisik dari sumber daya alam dalam waktu luang. Rekreasi ini berhubungan dengan

<sup>15</sup> ibid 12

<sup>16</sup> Soekadijo, 1996. *Anatomi Pariwisata*.





lingkungan yang berorientasi pada penggunaan sumberdaya alam seperti air, hutan, pemandangan alam, atau kehidupan alam bebas. Kegiatan dalam rekreasi alam tidak dibatasi oleh bangunan-bangunan tertentu dan dilakukan di alam terbuka.<sup>17</sup>

*Space and natural resources* (ruang dan sumber daya alam) merupakan hal yang utama dalam rekreasi alam. Kebutuhan akan ruang dan sumber daya alam untuk kepuasan dan kesenangan dalam kegiatan rekreasi alam tidak jarang dalam kuantitas besar. *Nature resources* dalam rekreasi alam dapat meliputi tanah, air, hutan, rawa, dan elemen alam lain. Pengolahan dan modifikasi elemen untuk kepentingan rekreasi alam harus dilakukan secara minimum serta dengan penanganan yang sebaik-baiknya.

Perencanaan kawasan rekreasi, alam terutama rekreasi alam adalah merencanakan sesuatu bentuk penyesuaian program rekreasi dengan suatu lansekap terutama untuk menjaga kelestariannya. Perencanaan dan perancangan dilakukan untuk untuk penciptaan lingkungan fisik luar atau bentang alam yang mendukung tindakan dan aktifitas rekreasi manusia yang menunjang keinginan, kenyamanan, dan kepuasannya.

Aktifitas rekreasi alam meliputi:

1. Aktifitas yang bersifat petualangan (mendaki gunung, manjat tebing, arung jeram)
2. Aktifitas berjalan (hiking, bersepeda, tapak tilas, menunggang kuda)
3. Aktifitas estetik/artistic (fotografi, melukis, melihat pemandangan)
4. Aktifitas social (olah raga. Berkemah, outbond, piknik)
5. Aktifitas untuk kelangsungan hidup (memancing, berburu)

---

<sup>17</sup> Douglass dalam Minangsari, 1998



### **2.2.5.2 Rekreasi Pegunungan**

Rekreasi pegunungan merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan dikawasan pegunungan, yaitu kawasan yang merupakan suatu area yang berbatasan dengan pegunungan. Obyek utama dalam rekreasi ini adalah alam pegunungan.

Walaupun obyek utamanya adalah alam pegunungan, namun bentuk aktifitas dalam rekreasi pegunungan tidak terbatas pada aktifitas yang erat kaitannya dengan lingkungan namun dapat berupa aktifitas yang bersifat fisik, social, maupun, aktifitas kognitif.

Aktivitas-aktivitas rekreasi pegunungan berdasarkan media aktivitasnya meliputi<sup>18</sup>.

**1. Media daratan sebagai kawasan terbangun untuk fasilitas wisata.**

**Aktivitasnya meliputi:**

- a. *Menikmati panorama alam*, dilakukan pada kawasan lindung serta dapat dilakukan pada semua tipe.
- b. *Menikmati pertunjukan*, dilakukan pada fasilitas-fasilitas pertunjukan yang bermain,
- c. *Berjalan-jalan* dikawasan rekreasi.
- d. *Bersantai*, dilakukan baik dikawasan lindung maupun dikawasan rekreasi.
- e. *Berbelanja* dapat dilakukan pada fasilitas-fasilitas belanja

**2 Media air, dengan aktifitas rekreasi**

- a) *Berendam*, dilakukan pada fasilitas kamar mandi air panas.
- b) *Berenang* dilakukan pada kolam renang buatan.
- c) *Memancing* dapat dilakukan kolam pemancingan.

<sup>18</sup> Pusat Penelitian dan Pengembangan Parwisata, laporan kemajuan ,1997



## 2.3 TINJAUAN ARSITEKTUR ORGANIK

### 2.3.1 Definisi Arsitektur Organik

Organik (*organic*), dapat mengandung beberapa pengertian sbb :

- a) Sesuatu yang berasal / diambil dari organ tubuh makhluk, yang mengandung unsur karbon.<sup>19</sup>
- b) Sesuatu yang berasal, memiliki karakteristik sebagai satu bagian yang berfungsi secara integral dengan bagian-bagian lain, misalnya dari satu organisasi, badan hukum, dan sebagainya.<sup>20</sup>
- c) Sesuatu yang merupakan hasil dari suatu proses pembiakan, pemupukan maupun pengobatan yang menggunakan bahan-bahan yang berasal dari makhluk hidup.<sup>21</sup>
- d) Kata organik menunjuk pada pengertian kesatuan : terpadu dan terkandung dalam suatu bagian (*intrinsic*) adalah kata yang lebih tepat untuk dipakai. Sebagaimana mulanya dipakai dalam term arsitektur, pengertian organik adalah memandang bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan, atau sebagai keseluruhan dari bagian-bagian, keseluruhan merupakan keterpaduan.<sup>22</sup>

Sedangkan arsitektur organik sendiri memiliki pengertian sebagai suatu bentuk arsitektur yang berusaha mencapai kesatuan dengan lingkungannya pada aspek yang memungkinkan, seperti dapat dilihat pada definisi-definisi arsitektur organik ini :

- a. Arsitektur organik adalah aliran yang mempelajari tentang ilmu bangunan dan menyatakan bahwa bangunan merupakan bagian dari lingkungannya sehingga bangunan harus menyatu dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup>
- b. Arsitektur organik menggambarkan hubungan antara keseluruhan alam dan bagian yang juga memiliki keterkaitan dengan alam.<sup>24</sup>

<sup>19</sup> Collins English Dictionary of The English Language; Second Edition, Collins, London & Glasgow, 1996

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> Ibid

<sup>22</sup> Snyder, James C. and Catenese, Anthony J. "Pengantar Arsitektur", Erlangga, 1991, hal 41

<sup>23</sup> Snyder, James C. and Catenese, Anthony J. "Pengantar Arsitektur", Erlangga, 1991, hal 41

<sup>24</sup> Amhall House, New York, The Future of Architecture: Horizon Press, 1953, hal 225-226



- c. Arsitektur organik dijiwai oleh faktor-faktor seperti pengaruh perilaku alam, pola simetris dan garis-garis tegas, serta kehidupan yang bersifat alami. Pada dasarnya arsitektur organik adalah arsitektur yang berguru pada alam.
- d. *Organic architecture shouldn't be understood as part of the argument between classical or romantic art, between straight or curved lines. Rather it should be understood as indigenous architecture based on values springing from local soil and people of shared social consciousness the collective unconscious*

Arsitektur organik sebaiknya *tidak* diartikan sebagai suatu bagian dari aliran seni klasik atau romantik, diantara garis lurus atau lengkung. *Tetapi* lebih kepada suatu bentuk arsitektur yang timbul didasarkan pada nilai-nilai lokal dan masyarakat setempat.<sup>25</sup>

- e. *Organic architecture is living architecture. The essence lies in its harmony with nature and in the modelling of space within.*

Bahwa intisari dari arsitektur organik terletak pada pencapaian keselarasan (harmoni) dengan alam dan dititikberatkan pada pembentukan ruang di dalamnya<sup>26</sup>.

### **2.3.2 Penerapan Arsitektur Organik Dalam Perancangan Bangunan**

Dalam memahami prinsip-prinsip arsitektur organik, *Frank Lloyd Wright* memberikan kata-kata kunci yang harus dipahami dalam term bahasa *arsitektur organik*, untuk dijadikan acuan dalam menelaah karya-karya arsitektur organik yang pernah ia buat sehingga esensinya bisa ditangkap. Kata-kata kunci tersebut adalah .<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Lampugani, Vittorio Magnago : Architecture and City Planning in The Twentieth Century, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1985

<sup>26</sup> fandeli, Chafid " pengusaha Ekowisata" Fak Kehutanan yogyakarta 2000

<sup>27</sup> Frank Lloyd Wright, The Future of Architecture, hal 345



**a. Nature**

Kata nature (alam) tidak hanya berarti lingkungan luar, gugusan awan, pepohonan, hujan badai, lumpur tanah dan kehidupan satwa, tetapi pengertian dalam bahasa arsitektur organik lebih kepada kata alami : sifat alami/dasar suatu benda/karakteristik material (*nature of elements*), sifat-sifat dasar yang timbul dari alam.

**b. Organic**

Pengertian dalam bahasa arsitektur organik, bukanlah segala yang tergantung di toko daging (binatang), atau yang ada di persemaian (tumbuhan). Kata organik lebih mengarah kepada pengertian kesatuan, dengan kata integral atau intrinsik mungkin lebih tepat untuk menggambarkan pengertiannya. Organik disini berarti keseluruhan sebagai suatu kesatuan (*entity as integral*).

**c. Form Follows Function**

Secara alami, form (bentuk) semestinya akan mengikuti fungsi. Tetapi dalam pemahamannya yang lebih dangkal, dimana slogan ini hanya semata diucapkan tanpa implementasi yang nyata semata-mata sebuah slogan yang seakan-akan memberi pengesahan sebagai suatu alasan pemilihan bentuk suatu bangunan. Seperti halnya rangka tulang adalah bukan bentuk akhir dari bentuk tubuh manusia, seperti halnya tata bahasa adalah bentuk perwujudan dari puisi, demikian pula kaitannya fungsi dengan arsitektur. Kesederhanaan adalah bagus manakala yang rumit tidak bagus lagi (*less is only more when more is no good*). Hanya manakal kita berkata bahwa bentuk dan fungsi adalah satu (*form and function are one*), maka pengertiannya akan lebih mudah ditangkap sebagai sesuatu yang memang berlaku dengan sendirinya. Slogan inilah yang semestinya dijadikan kata kunci yang akan menjaga kemurnian (*sterility*) paham yang berlaku sekarang menuju suatu internasionalitas.



**d. Romance**

Seperti halnya kata keindahan (*beauty*), mengacu pada kualitas. Dalam bahasa organik, romance adalah bentuk kenyataan yang baru, dimana kreativitas mendewakannya, mendasarkan diri. Aktualitas/kenyataan yang berlaku adalah suatu bentuk romansa yang terkandung dalam setiap bentuk kreativitas yang timbul. Imajinasi manusia diharapkan mampu untuk menghaluskan bahasa kasar dari struktur sehingga tidak lagi menjadi elemen yang terpisahkan dari tubuh bangunan secara keseluruhan seperti ranting bagi tanaman, seperti daging pada tubuh manusia.

**e. Tradition**

Jika berbicara mengenai tradisi, kita bicara mengenai perulangan. Perulangan adalah dibedakan dengan peniruan

**f. Ornament**

Sebagai suatu bagian yang integral dengan arsitektur, ornamen bagi arsitektur adalah hiasan yang berfungsi sebagaimana bunga-bunga dan dedaunan yang memberikan keindahan pada struktur tanaman secara keseluruhan. Yang berasal dari dalam suatu benda, bukan semata-mata menempel padanya.

**h. Spirit**

Sesuatu yang berada di dalam suatu benda, berasal dari dalam dan bergerak ke luar.

**c. Third Dimension**

Berbeda dengan apa yang menjadi pegangan orang pada umumnya, dimensi ketiga adalah kedalaman ruang dalam pengertian intrinsik (penghayatan ruang) bukan kedalaman dalam artian ketebalan.

**d. Space**

Suatu kesinambungan dalam penciptaan (terus berubah), sebuah mata air yang tidak terlihat yang terus mengalirkan ritme-ritme bagi pengerjaan suatu karya seni.



Menurut *Frank Lloyd Wright*, bangunan harus hidup dengan bersama alam, dimiliki oleh alam, sehingga antara alam dan bangunan bisa hidup bersama.

Ada tiga pendekatan konsep alam *Frank Lloyd Wright*, yaitu:

- 1 Manusia harus tinggal dan hidup bersama alam.
- 2 Alam merupakan kekuatan dari inspirasi rancangan.
- 3 Alam mengajarkan cara yang tepat dalam pemakaian material.

### 2.3.3 Aspek Untuk Mengartikan Karakter Organisasi Alam Sekitar.

a. Aspek visual

Melalui aspek pengamat dapat mengetahui secara langsung bentuk, ukuran, tekstur dan warna dari suatu obyek alam. Dari sini pengamat dapat menangkap karakter fisik yang masing-masing obyek memiliki ciri tersendiri secara langsung.

b. Sifat /Perilaku

Setiap obyek memiliki sifat perilaku yang masing-masing sifat dan perilaku tersebut dapat diwujudkan kedalam karakter fisik yang berupa penampilan bangunan.

c. Bahan

Sesuatu ekspresi bahan kadang-kadang dapat kita pisahkan dengan ekspresi dari pengolahan bahan itu sendiri dan suatu bahan tidak dapat lepas dari pengolahan bahan itu sendiri.

Tabel : 2.4

Sifat dan Karakter Bangunan Dari Alam

Bahan	Sifat	Kesan penampilan	Contoh pemakaian
Kayu	Mudah dibentuk juga untuk konstruksi yang ringan dan bentuk-bentuk lengkung	Hangat, lunak alamiah, menyegarkan	Untuk baguna rumah tinggal dan bangunan kecil lainnya
Batu-bata	Dinamis , dapat berfungsi sebagai dinding pendukung dan juga dinding pengisis	praktis	Umum digunakan semua bangunan



#### 2.4.8 Holistik

semua prinsip arsitektur hijau perlu dipikirkan/dipertimbangkan secara holistik karena ini dibutuhkan untuk mewujudkan suatu pendekatan harafiah dalam membentuk lingkungan. Sangat tidak mudah untuk membangun gedung yang mewujudkan semua prinsip-prinsip dari arsitektur hijau, ini disebabkan kondisi alam, tapak dan solusi arsitek sendiri.

Dari penjelasan prinsip-prinsip arsitektur hijau diatas yang ditinjau secara umum, merupakan arahan yang nantinya akan membantu dalam penggunaan aplikasi-aplikasi yang akan digunakan bagi bangunan kawasan rekreasi pemandian air panas.

### 2.5 Tinjauan Bio-Arsitektur

#### 2.5.1 Dasar Teori

Menurut *Rudolf Doernach* pandangan tentang *Arsitektur Biologis* yakni sebagai berikut : Menurut sistem pembangunan *lingkungan* yang optimal secara ekologis, biologis, psikologis dan sosial memberi dorongan kuat *bangunan* ke arah masa depan dengan *arsitektur biologik* dan *ekologik* yang seimbang dengan *alam*. Perkembangan dimasa depan secara biologik ialah integrasi antara baru dengan yang lama, besar dengan kecil, alamiah dengan manusiawi. Sebagian *performace* kehidupan dapat ditemukan jika vegetasi, bangunan kota dan masyarakat *berfungsi* bersama secara *harmonis*. Elemen-elemen tersebut berfungsi secara *sibermetik*. Tumbuh-tumbuhan membawa perkembangan konstruksi dinding dan atap yang *dihijaukan* sehingga muncul elemen dinding dan atap hidroponik dan plastoponik. Bahan bangunan hidup, arsitektur ekologi aktif dan biotekstur memungkinkan bangunan dengan sistem *biotektonik*.

Menurut *Peter Schmid*, pandangan mengenai Arsitektur Biologis adalah : *Arsitektur biologik integral di daerah beriklim tropis* merupakan arsitektur dengan memperhatikan pengaruh iklim (makro, meso, mikro), kosmis (atmosfir, lingkungan), akibat-akibatnya serta kebutuhan masyarakat baik secara fisik maupun psikis. Hal-hal yang *diperhatikan* :

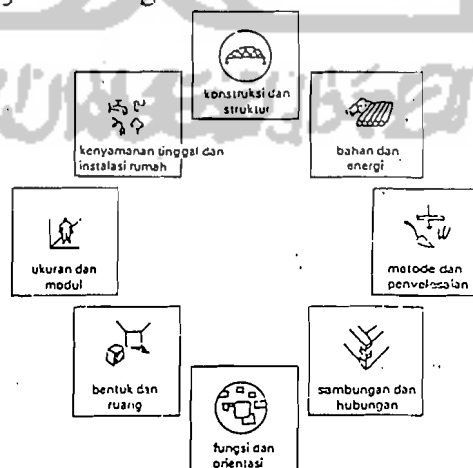




1. Kebutuhan atap sebagai *pelindung* terhadap pengaruh luar, keinginan manusiawi menciptakan bentuk bangunan yang indah menurut nilai kesenian.
2. *Arsitektur dan pembangunan* merupakan suatu proses *regional* terikat lingkungan setempat (lokal).
3. Atas dasar kekurangan *kualitatif* penggunaan lingkungan hidup maka perlu *pengembangan* paradigma baru.
4. Pentingnya *realisasi praktis* pembangunan yang bertanggung jawab demi kepentingan penghuni dan kesehatan, lingkungan dan masa depan secara *integral, keseluruhan dan holistik*.

Oleh karenanya *perhatikan* pengaruh dan *hubungan* timbal-balik antara makhluk, lingkungan dan tempat kediaman dengan alam sekitar, *keseimbangan* antara ketersembunyian dan keterbukaan. *Arsitektur ekologi* dan biologik integral *diarahkan* pada *keseimbangan dinamis*. *Sifat dan cara* suatu bangunan terbentuk bertalian dengan *konsepsi karakter* yang berbeda dimensinya dari organisasi material.

Untuk membentuk lingkungan *buatan dan perlengkapan* yang sesuai dengan *lingkungan alam* diperlukan peralatan. Alat penyelesaian masalah *ketidakseimbangan penilaian* dapat digunakan bentuk bagian-bagian bangunan seperti dalam metamodel, yakni sebagai berikut :



Gambar: 2.2 --  
Metamodel

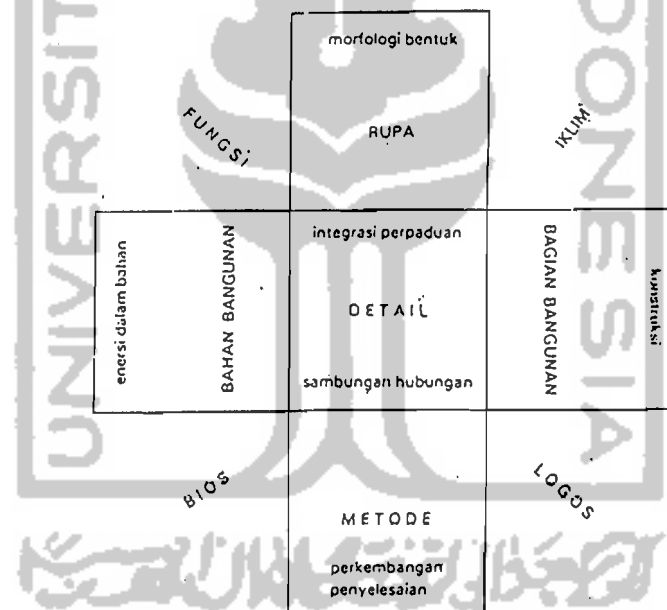
Sumber: Frank Llyod Wright

Untuk mewujudkan kawasan pemukiman yang *terlindung* dan *fungsional* perlu memperhatikan :

1. Penggunaan bahan bangunan dari sumber *bahan mentah lokal*.
2. *Atap* dan *dinding* merupakan kulit dan pelindung.
3. *Tapak* cocok adalah bagian bangunan yang *elementer*.
4. *Unsur* bangunan dasar lainnya: iklim, penerangan, udara segar, air dan sebagainya.

Dalam membangun kawasan atau pemukiman yang optimal diperlukan *variasi* dan *kombinasi elemen* yang optimal pula, dengan *sasaran utama* penggunaan material secara minimal mencapai hasil maksimal.

*Merencanakan* kawasan ataupun bangunan *perhatikan* faktor-faktor berikut :



Gambar: 2.3  
Garis Arsitektur  
Sumber: Frank Llyod Wright

Menurut *Frank Llyod Wright*, garis *horisontal* merupakan garis arsitektur yang paling utama. Garis *horisontal* lebih memberi *kesan* erat antara alam dan arsitektur. Arsitektur horisontal lebih memberi kesan *keserasian* (harmoni) dengan alam, menunjukkan kecintaan manusia dengan alam. Berbeda dengan

langgam Klasik dimana garis dominan dalam arsitektur *vertikal*, menunjukkan *imajinasi* manusia diatas alam.

Menurut *Prof. H. Ronner*, cara membangun atau jenis bangunan adalah bagaimana dan dari apa bangunan tersebut. Menurut *bahan bangunan* yang digunakan, dibedakan Kontruksi :

1. Kayu
2. Batu
3. Beton
4. Baja
5. Campuran

Menurut *metode* yang diterapkan, dibedakan bangunan susun dan pasangan atau *fabricated*. Menurut *tempat pembuatan*, dibedakan bangunan tradisional dan pasangan atau *febricated*. Menurut *bentuk elemen* yang digunakan, dibedakan bangunan elemen dalam bidang elemen dalam ruang. Menurut *konstruksi* bangunan membentuk suatu ruang, dibedakan konstruksi bangunan masif, berkotak dan rangka. Menurut *bentuk hubungan elemen* dan bagian-bagian yang cocok dibedakan atas elemen yang sama, berbeda, sama dan berbeda, serta jalin menjalin.

Menurut *Hiindro T. Soemurdjan*, arsitektur adalah cermin kebudayaan sebagai karya kesenian yang dapat dicapai dengan dukungan masyarakat luas. Arsitektur adalah manifestasi kebudayaan manusia dan dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat.

Menurut *Daugh Kelbough*, alam sebagai dasar perencanaan menunjukkan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Kebutuhan *energi* untuk menyediakan bahan bangunan, pembangunan dan pembentukan.
2. *Kulit gedung* harus melindungi konstruksi rumah dan penghuninya.
3. Bangunan direncanakan sedemikian rupa sehingga angin dapat membantu *cross-ventilation* untuk mengurangi panas.



4. Sampah dan air kotor *dimanfaatkan* di lahan sendiri tanpa mempengaruhi alam sekitar.
5. Bangunan direncanakan *seimbang* dengan alam dan kebudayaan setempat.

Menurut *perbandingan* arsitektur alam dan teknik, arsitektur masa depan harus lebih *efisien* dengan menggunakan *energi* yang jauh lebih sedikit dan biologik. Dalam pembangunan dibutuhkan perhitungan energi dengan *memperhatikan* energi untuk eksploitasi, persiapan dan transportasi bahan bangunan, mendirikan pemeliharaan perubahan penggunaan dan membongkar gedung.

Dari berbagai pandangan tentang “Bio-Arsitektur”, dapat disimpulkan bahwa “Bio-Arsitektur” adalah suatu arsitektur yang *hidup* (life) membentuk mata rantai *tidak memutus* sebagai penghubung antara manusia dengan lingkungannya menuju *keseimbangan dinamis* secara keseluruhan (integral) dan keutuhan (holistik) dengan memperhatikan pengaruh dan hubungan timbal balik dalam lingkungan ekologi.

## 2.6. Tinjauan Tata Atur Ruang Dalam Bangunan

### 2.6.1. Tinjauan Pola Hubungan Ruang

Kegiatan pola hubungan antar ruang dapat terbentuk oleh adanya unsur-unsur penentu, antara lain:

- a. Fungsi dan kegiatan
- b. Tingkat ketergantungan
- c. Kebutuhan sirkulasi

### 2.6.1.2 Tinjauan Organisasi Ruang

Beberapa bangunan sebenarnya terdiri dari ruang-ruang soliter, ruang-ruang tersebut umumnya tersusun dari ruang-ruang lain yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, kedekatan, atau alur sirkulasi.

Cluster adalah organisasi ruang yang cukup ideal bagi pengembangan fasilitas rekreasi karena cluster memiliki keunggulan-keunggulan seperti mudah beradaptasi dengan lahan dimanapun adanya dan bagaimanapun bentuknya.



mudah dikembangkan dalam organisasi massa atau organisasi ruang yang menonjol, semua fokus kegiatan yang diwadahi dalam ruang-ruang kegiatan adalah sama.

## **2.6.2 Tinjauan Tata Atur Ruang Luar Bangunan**

### **2.6.2.1 Lanskap sebagai pembentuk tata atur ruang luar**

Pengertian lanskap disini bukanlah bermakna sekedar pengolahan lahan tersisa pada sudut-sudut bangunan yang kemudian berwujud taman dengan hiasan bunga atau vegetasi tertentu sebagaimana cenderung menjadi persepsi umum.

Konsep lanskap disini harus dapat merumuskan secara jelas elemen-elemen pokok tata ruangnya yang memberi bentuk dasar (morphostucture) dari penampilan totalitas kawasan<sup>16</sup>.

- 1) Elemen-elemen pokok yang membeikan pengaruh kuat dan mendasar terhadap pola tata ruang, diantaranya adalah menyangkut pola dan hirarki jalan, pola penzoningan lahan baik berdasarkan karakteristik topografi maupun berdasarkan pengelompokkan sikap dan jenis kegiatan, pola penyebaran fungsi-fungsi dan perletakan massa bangunan, pengelompokkan jenis dan penempatan pusat aktifitas kegiatan, pola perparkiran, pola penghijauan dan sebagainya.
- 2) Penempatan fungsi yang jelas dan tidak tumpang tindih, pola jalan yang terbentuk oleh topografi apakah itu pola linier, cul-de-sac, grid, melingkar dsb akan dapat memberikan arahan dan bentukan yang baik dengan kawasan. Begitu pula dengan sistem parkir yang terpusat ataupun menyebar, pendaerahan untuk menjaga privasi serta penyebaran fungsi dan massa bangunan dalam kaitannya dengan pencapaian dan sirkulasi, kesemuanya harus dapat memperlihatkan hubungan dan membentuk kesan kawasan.

---

<sup>16</sup> Iskandar, Berliana, 1996, hlm : 21



### **2.6.2.2 Penghadiran Kesan Terbuka**

Lanskap sebagai salah satu pembentuk ruang luar bangunan yang walaupun cenderung bersifat fisik juga dapat menimbulkan suatu kesan/ suasana yang mempengaruhi keberadaan bangunan. Sehingga suatu penataan lanskap yang baik harus dapat memberikan suatu kesan yang ingin ditimbulkan oleh bangunan baik itu dalam kaitannya dengan komunikasi bangunan maupun kehadirannya dalam suatu kawasan.

Penghadiran kesan terbuka pada suatu kawasan perencanaan akan dapat memberikan pengaruh terhadap image dari pengguna fasilitas maupun dari masyarakat atau lingkungan sekitar.

- a. Kesan terbuka dicapai dengan memanfaatkan elemen-elemen pembentuk ruang luar kawasan sebagai elemen visual yang terlebih dahulu tampak sewaktu orang melewati atau memasuki kawasan tersebut.
- b. Kesan terbuka juga dapat dilakukan dengan memasukkan atau memberikan suatu lahan sebagai ruang penerima ataupun ruang publik yang bersifat umum atau bebas bagi siapa saja, sebagai bagian dari lingkungan bangunan sehingga kehadiran dari fungsi bangunan tersebut dapat diisolir dengan ruang publik tersebut yang dapat berupa taman terbuka, plaza, arcade, dan lain sebagainya.

### **2.6.3 Unsur Alam Sebagai Pembentuk Suasana Ruang Bangunan<sup>17</sup>**

#### **2.6.3.1 Unsur yang Utama (*Mayor Landscape Elements*)**

- a) Topografi : gunung-gunung, lembah-lembah, sungai, daratan pantai, lautan dan lain sebagainya.
- b) Geografi : curah air, udara beku, kabut, suhu musiman, angin pasang surut, laut dan arus laut, erosi proses pertumbuhan, radiasi matahari, petir dan gaya berat.

<sup>17</sup> John Ormsdee Simonds, Landscape Architecture, The Shaping of Man's Natural Environment, Terjemahan, hlm : 5



### **2.6.3.2 Unsur Landscape Pelengkap (*Minor Landscape Elements*)**

Unsur-unsur landscape pelengkap yang dapat diolah oleh kita sebagai perencana bukit-bukit hutan kayu, anak-anak sungai dan rawa-rawa. Sebagai contoh untuk memperkembangkan setiap daerah landscape atau unsur lain terdapat empat usaha yang umum dilakukan, yaitu :

a) Melindungi bentuk alam

Sifat-sifat landscape yang ada dapat dinikmati sepenuhnya apabila dihindari dari perubahan-perubahan demikian pula dengan bukit-bukit, keadaan tanah tersebut akan berfungsi sebagai unsur taman, tempat bermain, relaxation, menikmati alam.

b) Menghancurkan bentuk alam

Suatu bukit topografi mungkin dihilangkan dengan suatu perataan, mungkin dipisahkan oleh jalan raya yang melintas, mungkin ditutup dengan air, atau ditimbun dalam waktu pembangunan. Dengan demikian sifat-sifat landscapenya yang asli tidak perlu dipertimbangkan sebagai suatu faktor desain.

c) Mengubah bentuk alam

Sifat atau karakter landscape yang terpenting daripada suatu keadaan tanah (bukit) dapat dirubah atau diganti dengan perubahan bentuk atau modifikasi bentuk, dengan menghilangkan pohon-pohon yang bersifat alam atau dengan mengembangkannya kedalam suatu rancangan.

d) Aksentuasi bentuk alam

Sifat atau karakter landscape yang terpenting mungkin di aksentuasikan, ketinggian dan kekasarannya dapat disesuaikan sampai pada konsep suatu rancangan seumpamanya bukit yang kecil akan terlihat seperti gunung.



### **2.6.3 Strategi Penggunaan Elemen Alam dalam Bangunan**

Dalam kaitanya perencanaan kawasan rekreasi ini dari berbagai studi literature arsitektur alam yang ada maka pendekatan-pendekatan yang digunakan adalah arsitektur organic dan Bio-arsitektur sebagai faktor penentu perencanaan dan perancangan fasilitas rekreasi Pemandian Air Panas di Bayanan Kabupaten Sragen. Unsur-unsur dalam kaitanya perancangan ini adalah sebagai berikut:

#### **2.6.3.1 Unsur Alam Kontur**

Keadaan topografi di perbukitan gunung lawu mempunyai kontur yang bervariasi, yaitu:

##### **1. Kontur Rapat**

Daerah ini cocok untuk tapak bangunan yang membutuhkan keleluasaan dalam menikmati panorama alam dan sedikit beraktifitas.

##### **2. Kontur Sedang**

Merupakan peralihan antara kontur rapat dengan kontur landai. Daerah ini cocok untuk meletakkan bangunan fasilitas bersama dengan pencapaian mudah.

##### **3. Kontur Lebar**

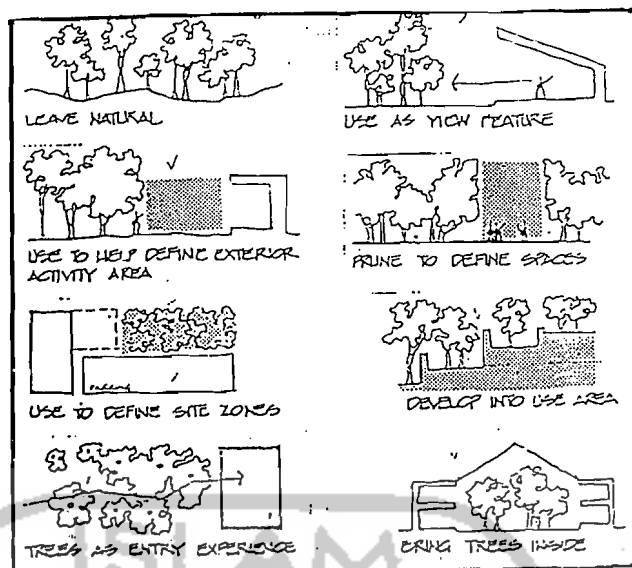
Daerah ini cocok untuk untuk direncanakan sebagai wadah kegiatan rekreasi aktif, yang memerlukan banyak aktifitas gerak.

#### **2.6.3.2 Unsur Vegetasi**

Tanaman berguna sebagai simbol dan mempunyai banyak kegunaan yang fungsional. Kehadiran tanaman dengan elemennya merupakan simbol kesadaran manusia terhadap penghayatan dan hubungannya dengan alam. Vegetasi yang digunakan untuk membantu mepertegas daerah kegiatan eksterior







Gambar: 2.5

Penggunaan elemen tanaman pada site

Sumber : Concept Sourcebook, Edward T. White

Tabel: 2.5

Kegunaan Tanaman

Fungsi tanaman secara *esensial* adalah sebagai berikut :

Penggunaan	Fungsi
<i>Estetika</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Back ground</i></li> <li>• <i>Sculpture</i></li> <li>• <i>Caligraphy garis</i></li> <li>• Melembutkan bangunan</li> <li>• Bingkai Pemandangan</li> </ul>
<i>Sensual</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangkitkan hasrat</li> <li>• Menstimulasi, memperbesar, memuaskan terhadap suara, aroma, sentuhan perasaan</li> </ul>
Arsitektural	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur <i>privacy</i></li> <li>• Menghalangi pandangan yang tidak menyenangkan</li> <li>• <i>Artikulasi ruang</i></li> <li>• Menerapkan pemandangan yang maju</li> </ul>

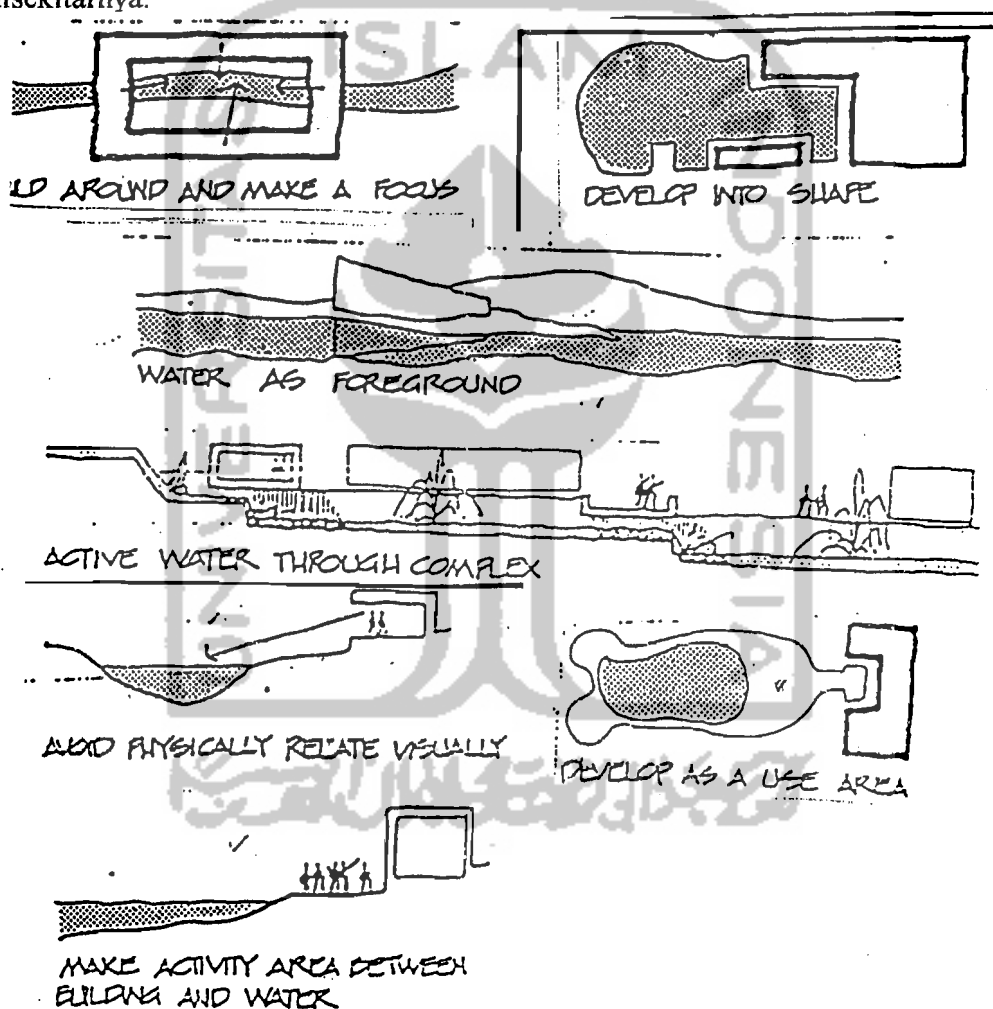
Sumber : M. Brahmaaji, TGA 1999/ UII

Tabel. Kegunaan Tanaman



### 2.6.4.3 Unsur Air

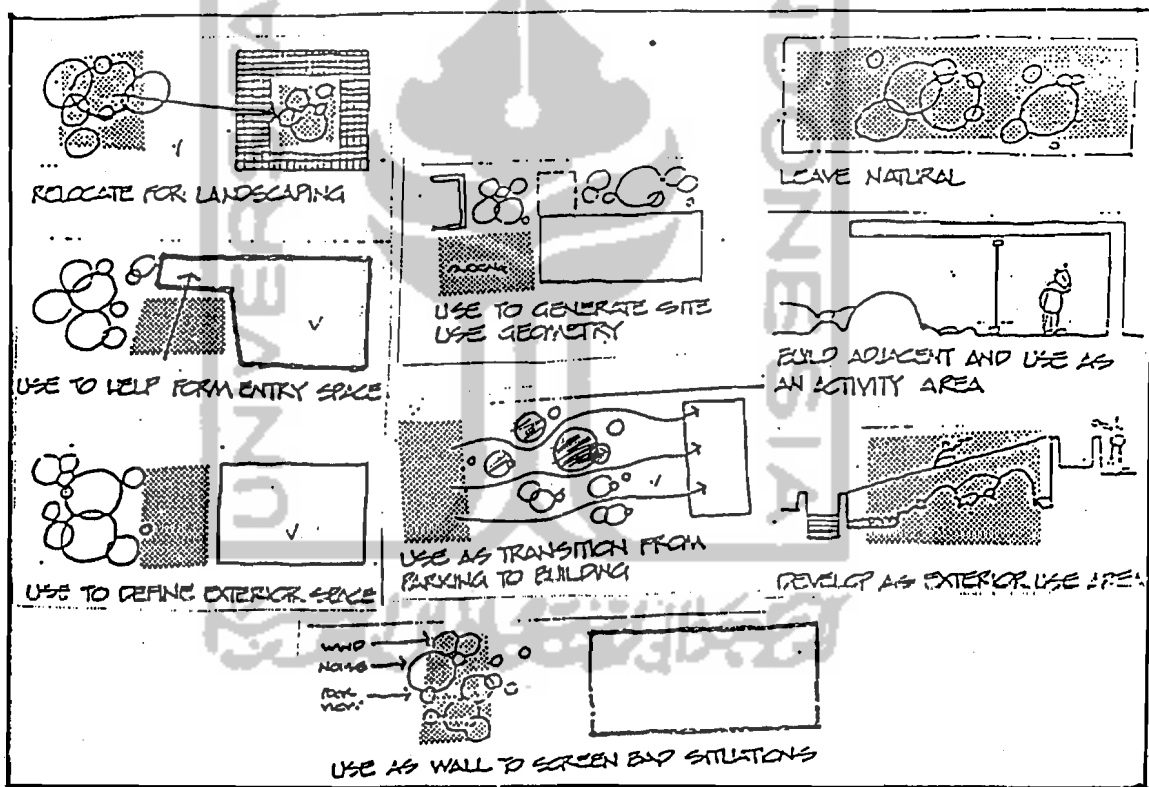
Secara garis besar air dapat dikategorikan dalam dua situasi, yaitu situasi statis dan situasi dinamis. Air statis mempunyai karakter yang dapat menimbulkan suasana tenang, santai dan dapat menghanyutkan emosi. Sedangkan karakter dinamis air yaitu enerjik dan dapat mendorong emosi manusia. Karakter ini akan menarik apabila didramatisasi dengan warna dan pemberian cahaya yang tepat. Bisa juga dimanfaatkan sebagai air terjun untuk menghalangi kebisingan disekitarnya.



Gambar: 2.6  
Penggunaan elemen air pada site  
Sumber : Concept Sourcebook, Edwrd T. White

#### 2.6.4.4 Unsur Bebatuan

Batu dan pasir sebagai elemen penunjang lanskap banyak dan sering digunakan pada desain taman yang menggunakan penataan tanaman secara massal. Elemen batu yang berukuran sedang atau besar sering digunakan sebagai aksen taman. Batu ini dipilih sifatnya yang keras, warna atau bentuknya yang menarik. Kerikil atau pasir acapkali digunakan sebagai border taman, yaitu batas terluar dari kumpulan penataan tanaman.



Gambar: 2.7  
Penggunaan elemen batuan pada site  
Sumber : Concept Sourcebook, Edward T. White



#### 2.6.4.5 Unsur Iklim

Termasuk di dalamnya adalah, lintasan matahari dan angin pegunungan yang berpengaruh terhadap arah bangunan, pemilihan material dan tata ruang dalam site nya

#### 2.7 Studi kasus

Dalam perencanaan fasilitas rekreasi ini, dilakukan studi kasus sebagai ide perancangan pada proyek terbangun. Dengan pendekatan konsep arsitektur alam sebagai penataan ruang luar dan ruang dalam yang menyatu dengan alam.

#### 1.4.2 *falling water* (Frank Lloyd Wright)

sebuah country house milik keluarga Edgar J Kaufman, berlokasi di hutan di hutan pennsylvania.

Konsep utama Wright adalah memanfaatkan air terjun yang ada dengan cara membuat ketinggian lantai bangunan yang berbeda sesuai dengan kontur asalnya, dengan melakukan sedikit pengurangan dan penambahan serta menghadirkan keberadaan air terjun tersebut sebagai bagian dari elemen rumah itu sendiri. Frank dapat mengatur dan memposisikan keberadaan air terjun terhadap bangunan sehingga menjadikan suatu obyek yang dapat mempesonakan mata selaras dan menyatu dengan keberadaan lingkungan sekitar. Sinar matahari dan hujan serta hal-hal lain menjadi pertimbangan berikutnya.

Pondasi, dalam hal ini keberadaan batu dan pada air terjun dijadikan bagian yang memberikan irama pada ketinggian lantai.

Lantai, dibuat sesuai dengan bentuk aslinya artinya lantai dibuat sesuai dengan bentuk aslinya yang pada air terjun tersebut dengan cara meratakan permukaan akan tetapi bentuk aslinya tidak dihilangkan. sedangkan di dinding bangunan dibuat dan didrop dari serpihan batu-batu dan pegunungan yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan tekstur alami dan natural.

Untuk kaca dibuat agak lebar cahaya yang masuk dalam rumah atau bangunan *falling water* ini dapat berfungsi secara maximal. Pada bagian bawah masih terlihat adanya aliran dari air terjun, sehingga sesuai dengan riak air yang



mencerminkan suara-suara alam sangat terasa kehadirannya dan memberikan rasa damai bagi penghuninya.

Pada bangunan ini banyak menggunakan balkon dan ruang-ruang terbuka yang berfungsi untuk melihat keadaan alam sekitar bangunan secara langsung. Kolam air sisi kanan dan kiri bangunan ini, menambah kekuatan karakter bangunan yang bersifat alami tadi.

Ada cara-cara yang dipakai oleh *Wright* dalam merancang bangunan dalam **kerangka arsitektur organik**, yang dapat dilihat pada bangunan *Falling Water* di uraikan dalam 9 poin dibawah ini:<sup>28</sup>

- 1) Berusaha untuk mengurangi jumlah bagian-bagian dan ruang-ruang yang terpisah, sehingga secara keseluruhan ruang-ruang bisa terjalin sebagai suatu ruang yang dekat dan utuh, dimana cahaya, udara, dan pemandangan dari ruang-ruang (luar maupun dalam) bisa terlihat dan dirasakan sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam bangunan.
- 2) Menghilangkan kesan bahwa ruang adalah sebuah volume yang terkotak-kotak, dan sebaliknya berusaha menciptakan ruang. Dan ruang-ruang dalam suatu bangunan sebagai kesatuan perhubungan yang saling menembus, intens dengan sendirinya utuh sebagai satu kesatuan (dengan pengecualian pada ruang-ruang tertentu), termasuk dengan ruang luarnya. Dengan membuat ruang-ruang lebih berskala manusia, secara lebih bebas; dengan mengurangi ruang-ruang kosong yang tidak perlu seperti ruang yang berlebihan diantara lantai dan plafon yang sering merupakan ruang terbuka karena jarak lantai ke langit-langit yang terlalu tinggi, pemilihan struktur dikaitkan dengan jenis material, sehingga secara keseluruhan bangunan akan lebih manusiawi untuk ditinggali.
- 3) Menciptakan asosiasi yang utuh antara bangunan dan lingkungan melalui cara pengembangan (*extension*) maupun pengurangan (*emphasis*) dari bidang-bidang yang sejajar dengan tanah (*lantai/tingkat*), dengan penekanan

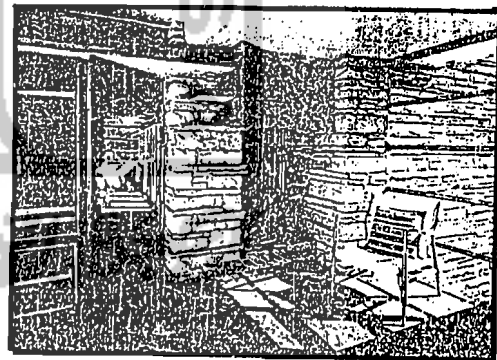
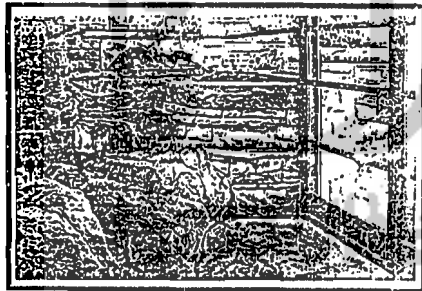
---

<sup>28</sup> Amhall house, New York, *The Future of Architecture*, Horizon Pers, 1953



pada usaha untuk tidak meletakkan bangunan pada titik yang dinilai paling baik pada site. Pengertian disini adalah bahwa titik yang terbaik semestinya lebih dipentingkan bagi hubungannya dengan kepentingan psikis pemakai hubungan bangunan (titik yang baik dalam pengertian indah akan lebih bisa dinikmati sebagai pemandangan daripada jika didirikan bangunan diatasnya). Akan lebih baik untuk melihat kearah spot yang bagus dalam suatu site, daripada jika diatas spot tersebut didirikan bangunan dengan konsekwensi kehilangan view yang bagus, ditambah dengan mendirikan bangunan pada titik yang kurang menguntungkan dengan sendirinya akan memberi nilai tambah pada siti pada akhirnya (bagian kurang menguntungkan tertutupi/tersamarkan dengan adanya bangunan).

- 4) Sebisa mungkin mengangkat basemen lebih ke permukaan, sehingga ruang bawah menjadi lebih bisa ditinggali, lebih hidup, lebih bisa dilihat sebagai mansory/susunan batu (pondasi biasanya merupakan susunan batu) yang berfungsi pula secara estetis, selain sebagai alas/ pondasi bangunan.



Gambar : 2.8  
Pengunaan material kaca pada jendela dan ruang yang berskala manusia,  
sehingga dapat menikmati ruang luar  
Sumber: Falling Water, hal 77, 123

- 5) Menciptakan keselarasan dan keseimbangan antara luar dan dalam bangunan dengan perancangan dan penataan buka-bukaan dalam skala manusia,



tampak tidak dibuat-buat, baik berdiri sendiri maupun sebagai satu seri (deret) bukaan pada bangunan secara keseluruhan. Jendela dan bukaan adalah merupakan lapisan yang tembus cahaya sebagaimana dinding yang terperforasi. Bahwa seluruh arsitektur ini terutama adalah bagaimana mengatur ruang-ruang yang pada hakekatnya adalah tercipta dari pengaturan buka-bukaan pada dinding yang ada dalam bangunan, dan bahwa konsep ruang/kamar ini adalah titik berat dari ekspresi arsitektur ini, maka penciptaan bukaan adalah bukan sekedar seperti membuat lubang, melainkan harus didasarkan pada maksud, kebutuhan dan unsur keutuhan dengan keseluruhan bangunan (dalam hubungannya dengan jenis material yang dipakai, pola ornamentasi, dsb).

- 6) Mengurangi kombinasi pemakaian jenis material yang berbeda-beda, perancangan diarahkan pada pemakaian satu jenis material (monomaterial) sebisa mungkin; berusaha untuk tidak memakai ornamentasi yang tidak secara natural keluar dari bahan yang digunakan, dengan bertujuan agar bangunan bisa tampil lebih bersih dan ekspresif sebagai suatu tempat untuk ditinggali. Garis-garis geometri adalah suatu yang natural dari mesin, oleh karenanya karakter demikian bisa dimunculkan pada interior.
- 7) Menggabungkan sistem utilitas seperti AC, kelistrikan, plumbing, dsb, sehingga keseluruhan sistem ini bisa menjadi unsur pokok dari bangunan itu sendiri. Sistem-sistem ini ditampilkan dalam wujud arsitektural sehingga dengan demikian penerapan prinsip-prinsip arsitektur organik (organik dalam pengertian suatu keseluruhan) mulai dijadikan secara ideal.
- 8) Dalam penyempurnaannya, suatu bangunan harus merupakan sekali lagi keutuhan, dimana-mana detailnya diusahakan untuk menjadi "sederhana" (lebih mudah bagi pengerjaan mesin), yaitu antara lain dengan penggunaan bentuk-bentuk rectilinier dan garis-garis lurus.
- 9) Yang terakhir adalah dengan tidak lagi memakai dekorasi yang merupakan unsur terpisah dari bangunan.



### **7.3 Kesimpulan**

kesimpualn dari bab ini merupakan penjelasan tentang wawasan arsitektur alam sebagai faktor penentu perencanaan dan perancangan yang menyatu dengan alam yang akan diterapkan pada bangunan fasilitas rekreasi Pemandian Air Panas di Bayanan dalam skripsi ini:

1. Wawasan arsitektur alam adalah pemikiran untuk membentuk tatanan arsitektur yang sensitif terhadap lingkungan.
2. Banyak menggunakan bahan/ material yang terdapat disekitar site dan material bersifat netral.
3. Memanfaatkan semaksimal mungkin potensi yang ada, seperti: pemanfaat kontur dan air.
4. Berusaha untuk menggabungkan antara daerah sekitar dan site dengan cara penggunaan simbol ataupun arsitektur yang familiar dengan lingkungan sekitar.
5. Pemanfaatan view yang baik pada fungsi tertentu.
6. Pendestrian bukan hanya sebagai tempat berjalan tetapi sekaligus pembatas dan pengikat pada site.

